

PENGARUH EDUKASI KEBAKARAN TERHADAP PENGETAHUAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN PADA TOKOH MASYARAKAT DI RW15 KELURAHAN BABAKAN SARI KOTA BANDUNG

Fahdillah Yudiantri¹, Putri Puspitasari¹, Hilman Firmansyah¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

Email : fahdillahyudiantri6824@gmail.com

Abstrak

PENGARUH EDUKASI KEBAKARAN TERHADAP PENGETAHUAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN PADA TOKOH MASYARAKAT DI RW 15 KELURAHAN BABAKAN SARI KOTA BANDUNG

Pengetahuan yang dimiliki menjadi faktor utama kesiapan masyarakat, biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, Salah satu Upaya peningkatan pengetahuan adalah dengan cara pemberian edukasi berupa pendidikan kesehatan, dimana sebagai pembelajaran dan pemberi informasi pada masyarakat agar mau melakukan Tindakan memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kebakaran Terhadap Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung. Jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre Experimental designs* dengan *one-group pretes-posttest design* dengan pendekatan *prospective*. Jumlah sampel yang digunakan yaitu tokoh Masyarakat sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu kuesioner dan intervensi pendidikan kesehatan sesuai SAP. Analisis data menggunakan Uji paired T-test perbedaan nilai mean antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 1.88. Hasil uji *paired T-test* bahwa nilai *p-value* 0,000 tersebut lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Kebakaran Terhadap Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung. Diharapkan tokoh Masyarakat dapat mengikuti pelatihan penanggulangan kebakaran untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana kebakaran sebagai pedoman dasar Ketika terjadi bencana di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Bencana, Kebakaran, Pengetahuan, Tokoh Masyarakat

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu kejadian alam, non alam, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan, bisa mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis di luar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya (Ismail Suardi Wekke, 2021). Bencana non alam yang berpotensi terjadi di wilayah perkotaan paling tinggi adalah kebakaran (Taridala dkk., 2017). Kebakaran merupakan suatu keadaan saat bangunan di suatu tempat seperti rumah, pemukiman, pabrik, pasar,

dan lain-lain dilanda api baik itu secara sengaja atau tidak pada tempatnya yang menimbulkan korban jiwa atau kerugian harta benda dan lain sebagainya (Nada dkk., 2020). Penyebab terjadinya kebakaran ada beberapa hal diantaranya kompor, lampu, korsleting listrik, rokok, dan penyebab lain. sehingga bisa menimbulkan kerugian bahkan korban jiwa (Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana kota Bandung, 2021). Kasus kebakaran di Indonesia sekitar 62,8% disebabkan oleh listrik atau adanya hubungan pendek arus listrik dikarenakan listrik yang digunakan terlalu besar sehingga tidak menampung sesuai dengan kapasitasnya (Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana kota Bandung, 2021). Kebakaran sering terjadi

di daerah padat penduduk khususnya di daerah perkotaan dikarenakan berbagai macam latar belakang yang berkumpul di suatu tempat yang mempengaruhi kebiasaan dan pola hidup masyarakat, serta kompleksitas penggunaan lahan yang padat, dan adanya daerah-daerah pemukiman kumuh perkotaan (Permana dkk., 2019).

Kepadatan penduduk menyebabkan lokasi rumah menjadi berdempetan karena kurangnya lahan perumahan, berdasarkan survey dari badan statistik penduduk kota Bandung tahun 2020 terdapat peningkatan dari tahun 2014-2020 yang awalnya hanya 1301 jiwa /km² pada tahun 2014, dan pada tahun 2020 menjadi meningkat sebesar 1365 jiwa /km² (Statistik, 2020). Angka kejadian kebakaran di kota Bandung dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2020 sebanyak 195 kali kejadian, dan berdasarkan data pada 10 februari 2023 jumlah angka kebakaran di kota Bandung pada tahun 2022 mencapai angka 222 kasus (Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana kota Bandung, 2023). Dari kejadian ini terdapat kerugian dan korban jiwa kebakaran sering terjadi di daerah yang padat penduduk (Permana dkk., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suparmanto dkk., 2022 mengenai penyuluhan evakuasi manual untuk kesiapsiagaan pada kondisi kebakaran, menunjukkan bahwa kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran dikarenakan oleh faktor penghambat yaitu faktor internal seperti kurangnya tingkat pengetahuan berdasarkan hasil penelitian dari Suparmanto di dapatkan hasil setelah dilakukan *pretest* dengan kategori kurang sebanyak 70%, kemudian meningkat setelah dilakukan intervensi dengan hasil *posttest* 73,3%. Pada hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap kesiapsiagaan warga pada kebakaran menjadi lebih baik (Suparmanto dkk., 2022).

Pengetahuan bisa mengubah kebiasaan, cara pandang, sikap, dan perilaku. baik itu individu, kelompok, ataupun masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat bisa melalui proses promosi berupa pemberian edukasi, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi (Ira Nurmala dkk., 2018). Salah satu proses promosi untuk meningkatkan pengetahuan berupa pemberian edukasi yang bertujuan untuk mengubah cara pandang, sikap dan perilaku baik itu individu, kelompok ataupun masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat melalui proses promosi, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi (Sulih dkk dalam Nurmala, Ira. et. al. 2018).

Keinginan masyarakat untuk berubah harus di dahului pengetahuan dari pemimpin di suatu daerah itu sendiri sehingga bisa menjadikan contoh untuk nantinya mengajak, membimbing, dan memotivasi warga dalam berbagai kegiatan (Sekarningrum dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suparmanto dkk., 2022). Dengan judul penelitian “Penyuluhan Evakuasi Manual Untuk Kesiapsiagaan Pada Kondisi Kebakaran Di Kelurahan Kamal Sukoharjo” dengan hasil sebagai berikut. Setelah di berikan intervensi di dapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0,000 signifikan dan *pretest* dengan kategori kurang sebanyak 21 responden (70%) dan setelah diberikan intervensi berupa edukasi dengan metode simulasi meningkat menjadi kategori baik dengan hasil *post-test* sebanyak 22 orang atau (73.3%). Dilihat dari peningkatan kategori pada saat *pretest* dan setelah di berikan *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan simulasi evakuasi manual bencana kebakaran. (Suparmanto dkk., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di RW 15 Desa Babakan Sari pada tanggal 15 Maret 2023 di kecamatan Kiaracondong pernah terjadi kebakaran pada tahun 2020 dan 2021 sebanyak 18 kali kejadian kebakaran, dan di desa Babakan Sari sendiri kebakaran pernah terjadi dari tahun 2020-2021 terjadi 3 kali kasus kebakaran menurut data yang diambil dari open data Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung, selain itu berdasarkan informasi yang di dapat dari (BPS) Badan Pusat Statistik Kota Bandung kelurahan Babakan Sari sendiri merupakan penyumbang RW tererbanyak di kecamatan Kiaracondong.

Terdapat 18 RW dan 146 RT dan jumlah penduduk di kelurahan Babakan Sari pada tahun 2019 mencapai angka 13.440 jiwa angka kejadian kebakaran di Kiaracondong ataupun di Babakan Sari terus terjadi di selang waktu 3 tahun kebelakang, dan kebakaran di RW 15 desa Babakan Sari sendiri terjadi pada tanggal 18 September 2020 yang membakar 10 rumah warga tepatnya di RT 06 yang di sebabkan oleh korsleting listrik, lokasi rumah di RW 15 berdempetan antara rumah yang satu dengan yang lain, jalan yang di Lewati untuk masuk ke area rumah warga khususnya di RT 06 dan 07 sempit, berupa gang yang hanya mampu di Lewati oleh satu motor, Berdasarkan informasi yang di berikan ketua RW 15 dan juga kader RW 15 serta korban yang terkena kebakaran, belum pernah dilakukan sosialisasi yang berhubungan dengan

kesiapsiagaan kebakaran pada masyarakat, khususnya kader ataupun RT dan RW pada desa Babakan Sari.

Berdasarkan uraian di atas Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kebakaran Terhadap Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung”. Karena dari tokoh masyarakat lah kesadaran bagi masyarakat bisa tumbuh dan mampu mempengaruhi orang lain untuk berupaya bersama-sama melakukan kegiatan tertentu untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.(Kusnadi & Iskandar, 2017). Di mana diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penanggulangan kebakaran pada tokoh masyarakat akan bencana yang suwatu saat dapat terjadi agar tidak ada korban jiwa pada bencana-bencana yang sudah dan akan terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kebakaran

Kebakaran merupakan peristiwa yang sering terjadi tanpa kita duga sebelumnya, di sebabkan oleh api yang tidak terkendali. Kebakaran terjadi karena adanya tiga unsur kebakaran yang bertemu. Tiga unsur tersebut adalah bahan bakar, udara/O₂, dan titik nyala, dimana bertemunya tiga unsur itu di sebut segitiga kebakaran (Dr. Ir. Erma Yulia et all., 2022). Kebakaran merupakan bencana yang berdasarkan penyebab kejadiannya tergolong sebagai bencana alam (*natural disaster*) maupun bencana non alam yang diakibatkan oleh kelalaian manusia (*man-made disaster*). Salah satu faktor yang menyebabkan kebakaran adalah manusia yang berasal dari kebocoran gas, hubungan arus pendek listrik, puntung rokok, sabotase, rendahnya sistem pengaman konstruksi bangunan terhadap kebakaran (Nurwulandari, 2016).

Faktor terjadi kebakaran Secara umum, faktor penyebab terjadinya kebakaran disebabkan karena 3 faktor, yaitu faktor manusia, faktor teknis, dan faktor alam (Isani Amelia Gita, 2017). Faktor Manusia yang kurang peduli terhadap bahaya kebakaran menjadi salah satu penyebab terjadinya kebakaran. Dalam tempat kerja, faktor manusia tersebut seperti: Faktor Pekerja yang kurang disiplin terhadap aktivitas kerja yang berpotensi menyebabkan terjadinya kebakaran dengan tidak mengikuti prosedur saat melakukan pekerjaan yang berisiko, menempatkan barang-barang yang mudah terbakar secara sembarangan, dan sebagainya.

Faktor Pengelola yang tidak memperhatikan aspek keselamatan kerja, kurangnya pengawasan dari pengelola terhadap aktivitas pekerja, serta penerapan prosedur kerja yang tidak baik. Faktor teknis Kebakaran yang disebabkan oleh faktor teknis dikarenakan oleh kondisi tidak aman dan membahayakan, seperti terjadinya kenaikan suhu ditempat yang berpotensi terjadinya kebakaran, proses pengangkutan dan penyimpanan bahan-bahan kimia berbahaya yang tidak memperhatikan petunjuk, terjadinya arus pendek listrik, dan sebagainya. Faktor alam Penyebab kebakaran dari faktor alam disebabkan adanya bencana alam, seperti petir, gunung meletus, gempa bumi, dan sebagainya.

Manajemen kebakaran Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana, pengetahuan yang dimiliki menjadi factor utama kesiapsiagaan, biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, pengetahuan yang harus di miliki mengenai bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006):

Maka dari itu pengetahuan perlulah di sampaikan untuk membuat sikap masyarakat menjadi lebih meningkat ada beberapa hal yang harus di sampaikan untuk penambahan pebgetahun diantaranya adalah manajemen kebakaran Menurut (Lathifah, 2021). Satu hal yang penting, kebakaran terjadi karena kebakaran kecil yang terlambat di tangani atau tidak disadari. Contohnya, ada kasus kebakaran saat malam hari atau saat jam tidur. Kasus kebakaran pada waktu malam hari biasanya menyebabkan kerugian yang besar karena penanganan tidak segera dilakukan. Selain tentu ada beberapa faktor alam atau lingkungan yang mendukung misalnya angin yang bertiup kencang. Dan ada beberapa kasus kebakaran yang disebabkan kelalaian, misalnya tidak tahu cara memadamkan api yang benar dan kurang pengetahuan mengenai pebadaman api.

Konsep manajemen kebakaran diperlukan sebagai upaya untuk mencegah dan penanganan kebakaran di lingkup kecil maupun besar. Konsep manajemen kebakaran terdiri dari pra kebakaran (*pre fire control*), saat kebakaran (*in case control*), dan pasca kebakaran (*post fire control*). Konsep ini sebaiknya dijalankan oleh satu tim/satu organisasi di setiap lingkungan, baik pemukiman, perusahaan, perkantoran, maupun tempat publik (Lathifah, 2021).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu menjadi tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan, Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan seseorang menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian, berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan atau latihna yang di dapat dari lingkungan diri sendiri ataupun orang lain sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna (Adi, 2022). Pendidikan formal yang ditempuh selama beberapa tahun oleh masyarakat memiliki peran yang penting dalam pendidikan kebencanaan baik di tingkat sekolah maupun universitas. Selain pendidikan informal pendidikan kebencanaan dapat ditempuh melalui pendidikan non-formal melalui komunitas atau Lembaga yang berfokus pada kebencanaan berupa memberikan edukasi dan pelatiba (Sunarti V, 2014). Informasi, pengetahuan individu akan baik dan akan selalu bertambah apabila semakin banyak informasi yang diterima dalam suatu pembelajaran. Informasi dapat diperoleh memelaui banyak hal diantaranya pembelajaran formal maupun informal (Riyanto & Budiman, 2013). Sosial, Budaya, dan Ekonomi Menurut Notoamodjo 2010 dalam buku menurut (Hutagalung Siregar M, 2021) Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga atau lingkungan sekitar mempengaruhi, persepsi, dan sikap seseorang tentang sesuatu. Ekonomi secara tidak langsung bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang indivisu dari penghasilan yang didapat memungkinkan seseorang memperoleh fasilitas untuk menambah pengetahuan mereka menjadi berkurang sehingga pengetahuan yang seharusnya mereka dapat menjadi terhambat. Lingkungan, proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh lingkungan apabila lingkungan mendukung proses pembelajaran maka akan lebih baik hasil pembelajaran yang dicapai (Hoffmann R & Muttarak R, 2017). Pengalaman adalah proses pembelajaran bagi individu untuk ,mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Pengalaman dapat dirasakan oleh

individu itu sendiri atau orang lain. Pengalaman bisa meningkatkan kesadaran mengenai potensi kehancuran, menunjukkan manfaat dari persiapan dan evakuasi, dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memulihkan kondisi pasca bencana serta bagaimana menghadapi ancaman bencana (Hoffmann R & Muttarak R, 2017). Usia, Pertambahan usia akan beriringan dengan pertambahan ilmu atau pengetahuan karena adanya peningkatan anatara pengalaman dan pola pikir dan daya tangkap dari individu tersebut (Riyanto, 2013).

3. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, dan ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat struktural, seperti camat, lurah, Rt, Rw (Kusnadi & Iskandar, 2017). Sedangkan tokoh masyarakat bisa secara nonformal (kyai, ulama, kader, dan lainnya). Perbedaan formal dan nonformal adalah dipengaruhi oleh kekuatan atau birokrasi formal, sedangkan pengaruh nonformal diperoleh bukan karena jabatan resminya tetapi karena kempuan dan hubungan antarpribadi mereka dengan anggota masyarakat. Orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi orang lain seperti itu disebut tokoh masyarakat (Efendi Ferry & Makhfudli, 2009).

Kelebihan sebuah kecakapan pada sisi/ bidang lain, sehingga pemimpin mampu dalam upaya mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan kegiatan tertentu untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.(Kusnadi & Iskandar, 2017)

Keberadaan peran tokoh masyarakat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para tokoh masyarakat tersebut. Tokoh masyarakat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik, tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa (Kusnadi & Iskandar, 2017).

Peran tokoh masyarakat sangat berkaitan erat dengan yang namanya aktivitas sosialisasi. Seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang

bermain sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh budaya (Kusnadi & Iskandar, 2017).

METODE

dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre Experimental designs* dengan *one-group pretest-posttest disign*, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* teknik non random sampling di peroleh 35 responden. Instrument penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner dengan 20 item pertanyaan dan SAP kuesioner telah di lakukan uji *expert judgement*. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *paired T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 pengetahuan penanggulangan kebakaran pada tokoh masyarakat sebelum diberikan edukasi kebakaran kebakaran di RW 15 kelurahan Babakan Sari Kota Bandung

pengetahuan	N	Min-Max	Mean	SD
Sebelum	35	4-13	9.03	2.203

Berdasarkan tabel 1 setelah dilakukan pengolahan data dari hasil kuesioner *pretest*, diperoleh data statistik deskriptif untuk mengkategorikan hasil *pretest*. Distribusi skor *pretest* pada penelitian ini diklasifikasikan dalam bentuk rasio. Penentuan rasio didapatkan dengan cara mengukur skor maksimum dengan skor minimum serta nilai mean. Dapat diketahui pada penelitian ini menunjukkan bahwa 35 responden saat melakukan *pre-test* Sebagian besar rata-rata pengetahuan menunjukkan peningkatan yakni sebesar 9.03 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 13 dari nilai total soal 20 jika responden menjawab semua pertanyaan dengan benar, dan nilai standar deviasi 2.203.

Tabel 2 pengetahuan penanggulangan kebakaran pada tokoh masyarakat sebelum diberikan edukasi kebakaran kebakaran di RW 15 kelurahan Babakan Sari Kota Bandung

pengetahuan	N	Min-Max	Mean	SD
Sesudah	35	6-15	10.91	2.147

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan pengolahan data dari hasil kuesioner *posttest*, diperoleh data statistik deskriptif untuk

mengkategorikan hasil *posttest*. Distribusi skor *posttest* pada penelitian ini diklasifikasikan dalam bentuk rasio. Penentuan rasio didapatkan dengan cara mengukur skor maksimum dengan skor minimum serta nilai mean. Dapat diketahui pada penelitian ini menunjukkan bahwa 35 responden saat melakukan *posttest* Sebagian besar rata-rata pengetahuan menunjukkan peningkatan yakni sebesar 10.91 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 15 dari nilai total soal 20 jika responden menjawab semua pertanyaan dengan benar, dan nilai standar deviasi 2.147.

Tabel 3 pengaruh pengetahuan penanggulangan kebakaran pada tokoh masyarakat sebelum diberikan edukasi kebakaran di RW 15 kelurahan Babakan Sari Kota Bandung (n=35)

Intervensi						
Pengetahuan	N	Mean	Min-maks	SD	Paired T-Test	P-value
Sebelum	35	9.03	4-13	2.203	-	0,000
Sesudah	35	10.91	6-15	2.147		

Tabel 3 tersebut menggunakan uji *paired T-test*. Didapatkan hasil Setelah di lakukan Analisa mean dan median pada pretest hasil pada mean 9.03 dan pada Analisa posttest di dapatkan hasil mean 10,91 setelah di analisis ternyata terdapat perubahan nilai mean pada pretest dan posttest yang sangat signifikan, maka hasil dari uji *paired T-test* bahwa nilai p-value 0,000 tersebut lebih kecil dari α (0,05) maka hasil uji *paired T-test* yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum *pre-test* dan setelah *post-test* diberikan edukasi penanggulangan kebakaran, dapat di simpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi kebakaran terhadap pengetahuan penanggulangan kebakaran pada tokoh masyarakat di RW 15 kelurahan Babakan Sari Kota Bandung

Pembahasan

1. Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Sebelum

Diberikan Edukasi Kebakaran Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung.

Pengetahuan mengenai penanggulangan kebakaran di perlukan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat khususnya di area yang rawan terjadi kebakaran. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan penanggulangan kebakaran. Hasil dari penelitian rata-rata (mean) pengetahuan tokoh masyarakat sebelum di berikan edukasi kebakaran di rw 15 kelurahan babakan sari diperoleh pengetahuan responden dengan jumlah rata-rata nilai 9,03 dari 20 nilai poin soal. Sebelum diberikan edukasi berupa pendidikan Kesehatan responden mengatakan belum pernah menerima materi berupa penanggulangan kebakaran di rw 15 kelurahan babakan sari, sehingga responden kurang mengetahui dan memahami dengan baik mengenai cara penanggulangan kebakaran menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2018). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan diantaranya informasi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman dan sosial budaya.

menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).informasi yang diperoleh individu dapat mempengaruhi seseorang karena informasi memiliki pengaruh pada diri individu yang selanjutnya akan mengakibatkan peningkatan pengetahuan karena menurut (Notoatmodjo Soekidjo, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu menjadi tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Maka sebab itu banyak informasi yang semangkin di berikan juga membuat pengetahuan semangkin meningkat lebih banyak. Sejalan dengan hasil penelitian (John W.Santrock, 2018) Semakin bertambahnya wawasan pengetahuan yang di terima dan di ikuti bertambahnya usia , maka seseorang dapat menerima informasi dan pengalaman yang banyak, sehingga akan menambah tingkatan pengetahuan dan mengembangkan sikap dalam bertindak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani, 2020). Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : ada pengaruh antara pendidikan mitigasi tanah longsor terhadap pengetahuan Masyarakat di Desa Melung Kecamatan

Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan nilai p-value = 0,0001 (p-value < 0,05).

Pertanyaan kuesioner yang banyak salah di jawab oleh responden adalah mengenai penanganan pertama pada luka bakar, karena responden belum pernah terpapar informasi mengenai penanganan yang meliputi luka bakar tersebut, sehingga soal mengenai hal tersebut banyak dijawab salah oleh responden, pemateri menyampaikan informasi sesuai dengan panduan yang di ketahui pemateri, Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwan tahun (2008), yaitu pengetahuan dipengeruhi oleh informasi yang didapat oleh seseorang. Menurut Azwar, walaupun orang dengan pendidikan rendah jika sering mendapatkan informasi yang baik maka hal ini akan mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Dan penelitian ini juga beriringan dengan teori dari Notoatmojo pada tahun (2007) bahwa tujuan dari penyuluhan Kesehatan salah satunya adalah untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan seseorang

2. Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Sebelum Diberikan Edukasi Kebakaran Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan tokoh masyarakat sesudah di berikan edukasi kebakaran di rw 15 kelurahan babakan sari diperoleh jumlah nilai rata-rata 10,91 dari 20 nilai poin soal. Data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan intervensi dengan nilai terendah 6 dan tertinggi 15 nilai sesudah di beri edukasi lebih besar dari sebelum di berikan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sesudah di berikan edukasi kesehatan.

Hasil penelitian yang di lakukan (Rani dkk., 2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor, bahwa terdapat hasil setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan kesiapsiagaan baik yakni sebanyak 166 orang (93.8%) total 177 orang, yang sebelum di berikan pendidikan Kesehatan pendidikan kesehatan sebagian besar (72.9%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yakni sebanyak 129 orang dapat di simpulkan bahwa terdapat nilai signifikansi antara sebelum dan sesudah di lakukan intervensi. Sesuai dengan penelitian (Limoncu & Atmaca, 2018) mengatakan bahwa

kesiapsiagaan bencana adalah bagian dari manajemen bencana. Maka diperlukan langkah-langkah untuk menghindari bencana dan berusaha untuk mencegah pembentukan bahaya sekunder terhadap potensi bencana (Rani dkk., 2022).

Salah satu pengaruh yang dapat mengubah pengetahuan menjadi lebih baik dan meningkat pada tokoh masyarakat di rw 15 desa babakan sari dengan cara pemberian pendidikan Kesehatan sesuai dengan penelitian menurut (Sunarti V, 2014) pendidikan Kesehatan menjadi faktor yang bisa meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan beragam di antaranya ada pendidikan informal yang di dalam nya ada pendidikan kebencanaan yang dapat ditempuh melalui pendidikan non-formal melalui komunitas atau Lembaga yang berfokus pada kebencanaan berupa pemberi edukasi dan pelatihan. Menurut (Sulih dkk dalam Nurmala, Ira. et. al. 2018). Faktor yang mempengaruhi bertambah dan berkurangnya pengetahuan bisa di berikan lewat Edukasi dimana edukasi yang baik atau teratur di berikan bisa menyebabkan peningkatan pengetahuan yang dimana edukasi adalah suatu upaya yang terkonsep yang bertujuan untuk mengubah cara pandang, sikap serta perilaku baik itu individu, kelompok ataupun masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat melalui proses promosi, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi (Sulih dkk dalam Nurmala, Ira. et. al. 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri dkk., 2023) Efektivitas pemberian edukasi penanggulangan kebakaran terhadap pengetahuan memiliki efek yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan nilai post-test di dibandingkan nilai *pre-test* dan *mid-test* dalam penelitian. Data penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai *post test* dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pemberian edukasi penanggulangan kebakaran meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan tokoh Masyarakat di rw 15 desa babakan sari kota bandung.

3. Pengaruh Edukasi Kebakaran Terhadap Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk di dapat nilai signifikan *pretest* 0.245 dan *posttest*

0.312 dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberian edukasi Kesehatan berupa penanggulangan kebakaran memiliki pengaruh terhadap pengetahuan penanggulangan kebakaran pada tokoh Masyarakat di rw 15 kelurahan babakan sari. Dari uraian tersebut menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan penanggulangan kebakaran mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan edukasi berupa pendidikan kesehatan. Sebelum di berikan edukasi di peroleh nilai rata-rata (mean) yaitu 9.03 dan rata-rata pengetahuan sesudah di berikan pendidikan kesehatan yaitu 10,91. Dari uraian tersebut kita bisa mendapatkan informasi perbedaan nilai mean antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 1.88. Hasil uji *paired T-test* bahwa nilai p-value 0,000 tersebut lebih kecil dari α (0,05), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan intervensi.

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian edukasi berupa pendidikan kesehatan yang di berikan dengan akan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang didapat digunakan untuk mengubah individu dan masyarakat menjadi perilaku hidup sehat (Fadlilah dkk., 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori menurut (Sunarti V, 2014) pendidikan Kesehatan beragam di antaranya ada pendidikan informal dimana di dalam nya ada pendidikan kebencanaan yang dapat ditempuh melalui pendidikan non-formal melalui komunitas atau Lembaga yang berfokus pada kebencanaan berupa pemberi edukasi dan pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan. Dari hasil diatas dapat disimpulkan edukasi penanggulangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan tokoh Masyarakat, dimana tokoh Masyarakat berperan penting dalam tatanan Masyarakat. Tokoh masyarakat bisa diangkat dan di percaya oleh masyarakat berdasarkan beberapa hal, diantaranya kedudukan yang diperoleh tokoh masyarakat agar bisa menjabat ataupun menjadi orang yang berperan dalam pembangunan desa dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah Pengetahuan, Kebijakan budi pekerti, Dan kesuksesannya dalam menjalani kehidupan dimasyarakat (Faliyandra Faisal, 2019).

KESIMPULAN

Dan dari hasil perhitungan diperoleh hasil p -value = 0.000 artinya $\alpha < 0,05$ yang berarti terdapat Pengaruh Edukasi Kebakaran Terhadap Pengetahuan Penanggulangan Kebakaran Pada Tokoh Masyarakat Di RW 15 Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–9.
- Ariyani, R. (2020). Pengaruh pendidikan mitigasi bencana tanah longsor terhadap kesiapsiagaan masyarakat didesa melung kecamatan kedungbanteng kabupaten banyumas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- BNPB. (2019). *TANGGAP TANGKAS TANGGUH MENGHADAPI BENCANA*. Bahama Publisher.
- Budi Sulistiyo Nugroho, S. T. . M. P. H. I., Silvy Yusnica Agnesty, S. Si. , M. T., Farid Alfalaki Hamid, S. S. M. T., Suyanto, A. M., Wiyanto, A. md, Taman, A. M., & Abdul Malik. (2022). *Modul Praktikum Laboratorium Fire&Safety* (M. Pd. Kodi, Ed.; cetakan pertama). CV. Adanu Abimata.
- Darnoto Sri. (2021). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (R. Ratlin. I, Ed.; cetakan pertama). Muhammadiyah University Press.
- Dinas Kebakaran dan penanggulangan bencana kota Bandung. (2021). *Jumlah Kejadian Kebakaran Menurut bulan dan Penyebab Kebakaran di Kota Bandung*.
- Dr. Ir. Erma Yulia, M. T., Siti Ulgari, S. P. M. Pd. T., Ir. Firadus, M. K., Drs. Andi Bahar, M. P., & r. Agus Noviar Putra, S. P. MT. (2022). *KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (MANAGEMEN RESIKO BERBASIS DUNIA INDUSTRI)* (Maharani Dewi, Ed.; cetakan pertama). Cipta Media Nusantara (CMN).
- dr. Kartono Mohamad. (2005). *PERTOLONGAN PERTAMA*. PT Gremedia Pustaka Utama.
- Efendi Ferry, & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (M. N. Dr. Nursalam, Ed.). Penerbit Salemba Medika.
- Fadlilah, S., Nekada, C. D. Y., & Maturbongs, F. M. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63–74.
- Faliyandra Faisal. (2019). *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi* (Ariyanto Ahmad, Ed.; cetakan pertama). Literasi Nusantara.
- Faliyandra Faisal. (2019). *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi* (Ariyanto Ahmad, Ed.; cetakan I). Literasi Nusantara.
- Fatmawati, R. (2009). Audit Keselamatan Kebakaran Di Gedung PT. X Jakarta Tahun 2009. *Fire Safety Audit at PT. X Jakarta Year*.
- Fitri, N. A., Sumardiyono, S., Musfiroh, M., Ismayenti, L., & Oktaviani, D. (2023). EFEKTIVITAS PEMBERIAN EDUKASI PENANGGULANGAN KEBAKARAN TERHADAP PENGETAHUAN PEDAGANG DI PASAR GEDE CILACAP. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(2).
- Harijoko Agung, Puspitasari Diana, Prabaningrum Irfani, Putri Prastika Kirana, & Fajri Wijayanti Nurisa. (2021). *MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA DAN PENGURANGAN RESIKO BENCANA DI INDONESIA* (Sekaronom Andung B & Susmayadi I Made, Ed.; edisi 1). Gadjah Mada University Press .
- Hidayat Alimul A.Azizi. (2014). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Hoffmann R, & Muttarak R. (2017). Learn from the Past, Prepare for the Future: Impacts of Education and Experience on Disaster Preparedness in the Philippines and Thailand. *Journal World Development*, 96, 32–51.
- Hutagalung Siregar M. (2021). *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Stroke dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke: Panduan Lengkap Stroke* (Tim Hikam, Ed.). NUSAMEDIA .
- IDEP. (2007). *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. (kedua). Yayasan IDEP.
- Ira Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, & Vina Yulia Anhar. (2018). *Promosi Kesehatan* (Zadina, Ed.). Airlangga University Press.
- Irawan, H., & Alimansur, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Karyawan Hotel melalui Pendidikan Kesehatan dengan

- Metode Simulasi. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 295–300.
- Isani Amelia Gita. (2017). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tanggap Darurat Kebakaran pada Pekerja Di PT. Yasa Wahana Tirta Samudera Semarang*.
- Ismail Suardi Wekke. (2021). *MITIGASI BENCANA* (Abdul, Ed.; Cetakan pertama). Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1–7.
- John W.Santrock. (2018). *Life-Span development perkembangan masa hidup* (Novietha I.Sallama & Benedictine Widiasinta, Ed.; 13 jilid 2). Erlangga.
- Kosha, R. V. M., & Paskarini, I. (2017). Evaluasi Sistem Pencegahan Kebakaran Di PT. Charoen Pokphand Indonesia Plant Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. *JPH RECODE*, 1(1), 48–60.
- Kusnadi, E., & Iskandar, D. (2017). Peranan tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 358–363.
- Lathifah. (2021). *Panduan Keselamatan Saat Kebakaran* (Arifin Yanuar, Ed.; cetakan pertama). DIVA Press.
- Limoncu, S., & Atmaca, A. B. (2018). Çocuk Merkezli Afet Yönetimi. *Megaron*, 13(1).
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana bencana banjir, gempa bumi dan tsunami*. ilmu pengetahuan kebumihan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia.
- Maulida, A. (2019). Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Alquran: Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(02), 129–155.
- Muzaache. (2020). *Estate and Community Service Management* (La Guepedia, Ed.). Guepedia Grup.
- Nada, A., 1*, P., Koesyanto, H., & Artikel, I. (2020). 52 *HIGEIA 5 (1) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Manajemen Sistem Kebakaran di Pasar*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v5i1/35734>
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, 2010.
- Nova Novinda Sari, S. Kep. , Ns. , M. K. (2021). *Edukasi Perawatan Kaki Pasien Diabetes Militus* (Nova Novinda Sari, Ed.). NEM.
- Ns. Bayu Akbar Khayudin M.Kep, Fela Hariastuti S.ST., M. K., & Ns. Defri Pria Wicaksana., S. K. (2022). *Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital*. GUEPEDIA.
- Nur, A. A., Anjani, R. R. K. A., Marga, A. M., Maheswari, D. A., Rahmania, A. A., Miolda, P. R., Fauzi, S. R., Anindita, A. I., Hasan, K., & Fahrudina, C. (2022). MENINGKATKAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN DI PANTI ASUHAN TANJUNG BARAT. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 34–40.
- Nurrahmi Febri, Fitri Ainal, Fachrur Rizha, Masriadi, & Bahri Halida. (2021). *Book Series Jurnalisme Kontemporer : Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme* (Syam.M Hamdani, Yuniati Ulfa, Hardi Meilinda Nora, & Tabroni Roni, Ed.; Cetakan Pertama). Syiah Kuala University Press.
- Nurwulandari, F. S. (2016). KAJIAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN DI PERMUKIMAN PADAT:(STUDI KASUS: KELURAHAN TAMAN SARI, KOTA BANDUNG). *INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*, 18(1), 27–36.
- Permana, A. Y., Susanti, I., & Wijaya, K. (2019). Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota. Kasus: Kawasan Balubur Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.17509/jaz.v2i1.15208>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (cetakan Ke-23). ALFABETA.
- Raharjo, S. T., Humaedi, S., Wibhawa, B., & Apsari, N. C. (2019). MEMETAKAN TOKOH MASYARAKAT UNTUK KEGIATAN CSR PARTISIPATIF. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20576>
- Rani, N., Adriani, S., & Hidayat, C. T. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN

- TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER. *Nursing Arts*, 16(2), 1–7.
- Riyanto, B. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Riyanto, & Budiman. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- SANG GEDE PURNAMA, S. M. (2017). *MODUL MANAJEMEN BENCANA*.
- Saputra, W. D., Kridawati, A., & Wulandari, P. (2019). Studi Analisis Manajemen dan Sistem Proteksi Kebakaran di Rumah Sakit X Jakarta Timur. Dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Nomor 1). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Sidharta, D. B., Ilham, C. I., Sutrisno, S. P., Latuheru, P. M., & Agustini, E. (2022). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Penanggulangan Kebakaran Bagi Operator Kapal. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 209–215.
- Statistik, B. P. (2020). Kepadatan Penduduk menurut Provinsi (jiwa/km²), 2015-2019. *Diakses tanggal*, 22.
- sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke-23). ALFABETA, cv.
- Sunarti V. (2014). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi bencana. bencana. Vol. 2(2)(:31)*.
- Suparmanto, G., Devi, N., & Lidyana, L. (2022). PENYULUHAN EVAKUASI MANUAL UNTUK KESIAPSIAGAAN PADA KONDISI KEBAKARAN DI KELURAHAN KAMAL SUKOHARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 65–70.
- Suparmanto, G., Devi, N., & Lidyana, L. (2022). PENYULUHAN EVAKUASI MANUAL UNTUK KESIAPSIAGAAN PADA KONDISI KEBAKARAN DI KELURAHAN KAMAL SUKOHARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 65–70.
- Taridala, S., Yudono, A., Ramli, M. I., & Akil, A. (2017). Model Penilaian Risiko Kebakaran Perkotaan dengan Sistem Pakar Berbasis Gis Grid-Based. *Jurnal Majalah Geografi Indonesia*, 31(2), 97–106.
- Ulum Chazienul M. (2014). *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif* (Anggraini Lusvita & Agustina Nita Arimbi, Ed.; Cetakan Pertama). UB Press.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2007.
- Undang-Undang-tahun-2014-38-14.
- Yusuf, Z. K., & Mangile, F. K. (2019). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi bencana banjir. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 48–55.